

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN DAN ALASAN

1. Jenis penelitian

Dalam penyusunan Karya Ilmiah, jenis penelitian yang biasa digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

Metode Kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan yang biasanya "diproses" kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. (Miles & Huberman, 1992:16).

Metode Kuantitatif merupakan model keputusan yang mempergunakan angka. Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan model kuantitatif. (Muslich, 1993:5).

Dari kedua jenis penelitian tersebut, jenis penelitian kualitatif, yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Alasan Menggunakan Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penyusunan skripsi ini, karena beberapa alasan, antara lain :

- a. Permasalahan yang ada dalam skripsi ini, pembahasannya menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Karena jenis penelitian kualitatif sangat relevan dengan permasalahan dalam skripsi ini, yang membahas tentang kasus penganiayaan istri oleh suaminya.

- b. Salah satu sifat penelitian kualitatif bersifat deskriptif-analitik. Deskriptif-analitik berarti interpretasi terhadap isi dibuat dengan disusun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.

B. PERSIAPAN PENELITIAN

Tahap persiapan dalam suatu penelitian merupakan tahap awal dari kerja lapangan penelitian. Pada tahap awal ini, dijelaskan mengenai permasalahan tentang perumusan masalah dan fokusnya. Sehingga permasalahan yang akan dicari jawabannya, mempunyai relevansi atau tidak dengan pemaparannya. Juga

untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan dengan kemampuan peneliti.

Jauh sebelum mengerjakan tulisan ini, penulis tertarik pada makalah Nina Yusuf seorang aktifis perempuan, yang berisi tentang pembahasan masalah kekerasan terhadap perempuan. Dalam sebuah seminar di Surabaya (1997). Tulisan itu begitu inspiratif sehingga penulis berusaha meneliti kasus-kasus tindak kekerasan yang ada.

Pada tahap awal penelitian, peneliti berusaha mencari data-data dari bahan bacaan. Sehingga kemudian menghasilkan sebuah makalah tentang "Tindak Kekerasan dalam Rumah Tangga". Makalah tersebut, pernah di presentasikan pada perkuliahan Bimbingan Penyuluhan Sosial, dengan pembimbing Drs. Abd. Basith. (Wahyuni, 1997).

Dari terbentuknya makalah tersebut, keinginan untuk meneliti kasus kekerasan semakin besar sehingga menjadikan ide untuk mem bahas nya dalam penulisan skripsi. Penelitian selanjutnya dikembangkan, yaitu dengan mencari data yang lebih akurat dan aktual, dibatasi pembahasannya mengenai penganiayaan pada keluarga. Hasil yang ingin ditempuh, yaitu mengetahui berapa banyak nilai prosentase dari berbagai kasus yang ada se-Surabaya dan penyebab terjadinya kasus tersebut.

Untuk memenuhi data dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengadakan survey guna kevalidan dari data yang ingin dikumpulkan dan paparan yang akan dibuat.

Adanya kesulitan dalam memperoleh data yang akurat tentang kekerasan yang terjadi pada perempuan disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

Pertama, berupa masalah sosial budaya yang acapkali menempatkan perempuan dalam posisi subordinasi, yaitu hanya sebagai objek yang "dianggap layak" mengalami hal tersebut. Karena "dianggap wajar", sering kejadiannya tidak dilaporkan.

Kedua, belum terdapat adanya kesamaan pemahaman dan persepsi terhadap tindak kekerasan terhadap perempuan, baik oleh masyarakat, keluarga, maupun dari segi si korban.

Maka dari itulah maka sebaiknya apabila Deklarasi Penghapusan Kekerasan terhadap perempuan disosialisasikan pada masyarakat melalui berbagai kesempatan. (Saptandari, 1998:4)

Untuk mencari data dari berbagai kasus yang terjadi, peneliti mencoba mencarinya dari sumber-sumber data yang telah ada. Sumber data yang dimaksudkan adalah supaya dapat diperoleh data dari sumber yang melaporkan tindak kekerasan yang

dialaminya. Diantara sumber data yang dimaksudkan adalah pada Lembaga Bantuan Hukum Surabaya (LBH), Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama (PA) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bidang Advokasi Perempuan. Juga pada biro konseling yang ada.

Pada bulan Maret 1998, peneliti mengadakan observasi dan interview ke tempat penelitian. Penelitian dimulai dari Lembaga Bantuan Hukum Surabaya (LBH), divisi hak sipil dan politik yang didalamnya juga menangani berbagai kasus tentang perempuan. Saat itu yang menerima adalah Ulfah, SH yang selanjutnya akan menjadi informan dalam pemenuhan data. Peneliti memperoleh data pendukung, diantaranya adalah kasus penganiayaan yang terjadi dalam keluarga sulit dijumpai atau jarang ada pelapor, sementara dilembaga yang lain dari berbagai kasus yang telah ditangani adalah kasus penganiayaan atau kekerasan yang dialami oleh perempuan. Dan kasus tersebut dialami di tempat kerjanya, bukan khusus kasus yang terjadi dalam rumah tangga.

Tidak banyaknya kasus yang dapat diteliti dari data yang masuk pada lembaga-lembaga, LSM ataupun biro layanan konseling, karena korban tidak melaporkan kejadian yang dialaminya. Kalaupun ada, seperti pengakuan salah satu korban di TVRI, 20 Desember 1998 dalam acara Widya Wahana, pukul 09.55 WIB bahwa: Dia mengalami tindak kekerasan oleh

pasangannya berupa pemukulan dan perlakuan yang tidak manusiawi. Kejadian itu sempat dilaporkan pada pihak yang berwajib atau yang berwenang menangani kasus aniaya (dalam hal ini polisi), dan ternyata kurang mendapatkan tanggapan yang serius, sehingga pelapor yang sekaligus korban kemudian mencabut laporan tersebut. Di cabutnya laporan itu kembali karena, korban tidak ingin mengalami hal-hal yang lebih merepotkan lagi dan tidak ingin kejadian yang dialaminya akan berbuntut panjang. Alasan yang dikemukakan kemudian yaitu, dia masih memikirkan perkembangan anak-anaknya dan tidak ingin bercerai dari suaminya.

Pelaku tindak kekerasan, jarang yang sampai diseret ke pengadilan, karena tidak adanya saksi penganiayaan. Disebabkan korban enggan melaporkan kejadian yang dialaminya secara terinci, mengingat yang berbuat tindak kekerasan itu adalah suaminya sendiri ataupun ayahnya sendiri. Dan masyarakat menilai bahwa kasus yang terjadi itu adalah kasus pribadi yang tidak etis apabila dicampuri oleh orang lain.

Perbedaan kultur di Indonesia dari negara lain, menjadikan korban malu untuk melaporkan perbuatan pelaku yang diluar peri kemanusiaan.

Dari pertimbangan diatas, maka kasus penelitian dirubah, supaya lebih memfokus pada satu keluarga saja. Karena dari data yang diperoleh, belum mencukupi untuk membuat penelitian yang menghasilkan prosentase dari tindak kekerasan yang terjadi.

Kasus yang akan dijadikan penelitian adalah tentang kasus penganiayaan istri oleh suaminya. Kasus tersebut diperoleh dari laporan korban penganiayaan. Korban tindak kekerasan itu menghubungi salah satu biro layanan konseling. Hubungan yang terjadi antara korban dan salah satu anggota biro tersebut, terjalin lewat telephon. Anggota salah satu biro layanan konseling itu kami sebut informan. Informan yang kami maksud di atas adalah Saudara Ulfah. Selanjutnya Ulfa, SH adalah informan penulis.

Observasi lebih lanjut dilakukan berulang kali oleh peneliti, guna memperoleh data yang masih dianggap kurang pada penelitian sebelumnya.

Dari penelitian selanjutnya yang dilakukan pada hari Rabu, 4 Nopember 1998, yang bertempat di LBH Surabaya dan kemudian dilanjutkan di Unair Surabaya diperoleh data tambahan, yaitu tambahan data yang dapat diperoleh pada lembaga konseling yang menangani beragam kasus yang terjadi dalam keluarga atau rumah tangga yaitu Marital Consult-

ant. Selanjutnya peneliti menghubungi lembaga yang dimaksud, untuk memperoleh tambahan informasi.

Pada hari Jum'at, 6 Nopember 1998, peneliti mengadakan observasi dan interview ke tempat penelitian, yaitu Marital Consultant. Bertemu langsung dengan Direktur Marital Consultant, yaitu Saudara S. Eka Iskandar. Lembaga Marital Consultant adalah lembaga yang profesional, menagani berbagai kasus. Kasus yang berusaha ditangani adalah kasus yang berhubungan dengan kasus yang terjadi dalam rumah tangga. Pada lembaga Marital Consultant, data tentang penganiayaan dalam rumah tangga belum didata secara terperinci tentang sebab-sebab terjadinya tindak kekerasan. Tetapi pada lembaga tersebut didapat seorang informan yang akan dijadikan konselor dalam menagani kasus yang akan dibahas, yaitu kasus penganiayaan yang dialami oleh seorang istri akibat tindak kekerasan suaminya.

Berbagai masukan diperoleh, guna untuk memecahkan permasalahan yang ada, antara lain tentang: cara menghadapi klien, cara menangani kasus, cara menyelesaikan masalah, cara konsultasi.

Selanjutnya, peneliti lebih sering mengadakan kontak dengan Bapak Eka Iskandar, Direktur Marital Consultant, baik secara langsung ataupun lewat telepon, untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap.

Dari data yang terkumpul tersebut disusun menjadi laporan dan kemudian dikonfirmasi kepada pembimbing, dalam rangka penyeleksian data, pengkoreksian guna mendapatkan masukan dan arahan.

Tahap akhir adalah penyusunan secara lengkap laporan penelitian dan analisa data untuk kemudian dipersiapkan mengikuti ujian skripsi yang akan dilaksanakan pada bulan Januari 1999.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah si-peneliti sendiri. Maksudnya adalah, si-peneliti berandil besar dalam menggali data dari kancah penelitian dengan fokus masalah yang dijadikan topik untuk penyusunan skripsinya. Peneliti harus bersifat aktif dalam mencari data yang dibutuhkan.

Data-data tersebut dapat digali dengan berbagai cara dan dari beragam sumber. Diantaranya, dari informan, yang dilakukan melalui wawancara yang direkam dengan tape rekorder dan catatan, dokumentasi dengan data-data. Juga menggali sumber data dari fihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini (konfirmasi juga dengan aktifis perempuan dari berbagai lembaga).

Instrumen yang demikian itu sebagai instrumen kreatif, yaitu peneliti sendiri yang harus rajin dan giat menggali data di lapangan lewat informan dan sumber data lainnya. (Faizal,1990:45)

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi (pengamatan)

Pengertian Observasi adalah: suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Pengamatan langsung yang dimaksudkan di sini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan indra lainnya. (Nurkancana, 1993:35)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Cara ini bisa menghemat biaya dan dapat dilakukan oleh seorang individu dengan menggunakan mata sebagai alat melihat data serta menilai keadaan lingkungan yang dilihat. Serta dapat menggunakan indra yang lainnya.

Untuk memperoleh kebenaran hasil penelitian ini, peneliti harus melakukan pengamatan tidak hanya satu kali saja, melainkan harus dilakukan berulang kali sehingga memperoleh suatu hasil yang meyakinkan.

Sasaran penelitian kita batasi supaya tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengamatan.

Pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang merupakan deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya. Menurut Parsons (1949), suatu fakta hanya mencakup aspek-aspek tertentu saja dari apa yang dilihat, yaitu hal-hal yang dianggap penting bagi rangka pikiran atau teori yang bersangkutan. Suatu kenyataan dapat ditafsirkan menjadi fakta yang berbeda sesuai dengan kerangka pikir tertentu. Suatu gejala atau suatu kenyataan bukan merupakan fakta sebelum di gambarkan dengan suatu pernyataan., rumusan atau istilah. (Bachtiar, 1997: 78).

Pengamatan yang dilakukan secara langsung ini digali guna melengkapi bahan atau data yang diperlukan. Agar supaya komunikasi berjalan dengan baik. Penggalan data yang dilakukan berupa perilaku aniaya suami pada istrinya.

2. Interview (wawancara)

Pengertian Interview atau wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula. (Nurkancana, 1993:61)

Interview atau wawancara yang dimaksud dalam tulisan ini adalah, teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.

Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung, antara seorang interviewer (pewawancara) dengan seorang atau beberapa orang interviewee (yang diwawancarai atau responden).

Pelaksanaan interview dapat dibedakan menjadi dua yaitu, interview langsung dan interview tak langsung. Interview langsung, yaitu apabila kita langsung mengadakan interview dengan individu bersangkutan, yang kita kumpulkan datanya. Dikatakan sebagai interview tak langsung, apabila interview tersebut dilakukan dengan individu tertentu, tetapi tidak untuk mendapatkan data tentang individu yang bersangkutan, melainkan untuk mendapatkan data tentang individu lain. (Nurkancana, 1993:62)

Pada saat terjadi wawancara, berupaya membuat suasana datar, maksudnya adalah situasi fisik dan non fisik pewawancara dengan responden atau sumber berita yang diwawancarai (interviewer dengan interviewee) dalam keadaan tidak saling mencurigai, saling percaya atau tidak su'udzon. Membuat suasana datar itu tergantung pada kemampuan interviewer (pewawancara). Kemampuan tersebut termasuk seni dan human relationship, serta pengendalian emosi.

Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali data, dimana peneliti menyiapkan beberapa draf pertanyaan yang kemudian dikembangkan dan penelitalah yang aktif menanyakan dan mengarahkan perbincaraan selama pelaksanaan wawancara.

Teknik wawancara demikian itu dilakukan agar supaya arah pembicaraan jelas seperti yang diharapkan, tidak meluas dan proses wawancara berlangsung efektif.

Data yang ingin diperoleh adalah sebab terjadinya tindak kekerasan oleh pelaku pada korbannya dan reaksi keluarga korban di mana dia bertempat tinggal, sekaligus untuk mengetahui perkembangan yang terjadi setelahnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau study dokumentasi yaitu study dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Study dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dengan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkannya dengan fenomena lain.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa simpanan catatan tentang informasi dari korban pada konselor. Berapa kali korban mengalami penganiayaan, dan perilaku apa yang dialaminya setelah kejadian tersebut. Data diperoleh dari catatan-catatan informan.

4. Library research

Study kepustakaan dibutuhkan karena selain data dilapangan yang didapat, perlu juga mempelajari beberapa teori yang mendukung penelitian.

Data atau buku-buku penunjang didapat dari kajian kepustakaan yang selama ini dilakukan oleh peneliti.

Dari study kepustakaan diperoleh beberapa teori yang selanjutnya akan di konfirmasikan dengan data yang diperoleh.

E. PENENTUAN INFORMAN

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Orang yang dijadikan informan hendaknya mengetahui dengan baik situasi dan kondisi objek penelitian. Memahami masalah yang sedang diteliti karena informan akan menjadi sumber data yang sangat penting.

Untuk menjadikan seseorang itu sebagai informan, selayaknya memenuhi beberapa syarat. dan setiap ahli mempunyai kriteria tersendiri.

Kriteria informan ada tiga, yaitu: Pertama, orang yang mengetahui dan memahami latar penelitian. Kedua, orang yang sedang terlibat dalam lingkungan atau kegiatan yang diteliti. Ketiga, orang yang memiliki kesempatan untuk ditemui dan diwawancarai. (Faisal, 1990:45)

Dari penjelasan tentang kriteria informan tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah Bapak Eka Iskandar dan saudara Ulfa, SH.

Latar belakang setiap informan, yaitu sebagai berikut:

Bapak Eka Iskandar nama lengkapnya. Beliau adalah Direktur Marital Consultant, merupakan informan yang sangat menentukan terhadap perolehan data. Beliau lahir di Sumenep, Madura tanggal 20 September 1957, mempunyai seorang putra. Menyelesaikan Strata-1 di Jember kemudian sekolah Notariat di UNAIR. Beliau juga menjadi dosen di beberapa Perguruan Tinggi Swasta. Beliau mendirikan Marital Consultant dibantu dengan tenaga-tenaga ahli yang profesional, meliputi: psikolog, psikiater, lawyer dan rohaniawan.

Ulfah, SH termasuk salah seorang pendiri Savi Amira, layanan konseling. Sekarang mengabdikan pada Divisi hak-hak sipil dan politik LBH Surabaya. Dimasukkan sebagai salah satu informan karena saudara Ulfah mengetahui banyak hal mengenai gejala psikis yang dialami oleh Ny. Tt, dari-nya sumber informasi diperoleh. Saudara Ulfah bertempat tinggal di Kompleks perumahan dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya. Menamatkan gelar S-1 nya sebagai lulusan termuda pada fakultas Hukum UNAIR. Selanjutnya beliau bergabung dengan Layanan Konseling Savi Amira dan kemudian hijrah ke Lembaga Bantuan Hukum Surabaya, di divisi hak sipil dan politik.

F. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Kirk and Miller (1986:59-70), memaparkan dalam jenis penelitian Kualitatif terdapat empat tahapan penelitian, yaitu :

1. Invensi
2. Temuan
3. Penafsiran
4. Eksplanasi

1. Invensi

Tahap invensi adalah tahap orientasi lapangan. (Moleong, 1994:88). Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu berupa rancangan penelitian dengan setting terpilih sebagai tahap awal dan kemudian mengadakan penelitian.

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap orientasi ini adalah judul penelitian, desain dan pokok bahasan secara global dan rancangan sistematika yang akan dibahas dalam skripsi ini. Rancangan dan persiapan awal di konfirmasikan dengan pembimbing.

2. Temuan

Temuan atau penemuan adalah tahap pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu meliputi observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi.

Data digali dan dicatat sesuai dengan teknik masing-masing. Teknik observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengetahui perilaku dan sikap objek penelitian, interview (wawancara) kepada sumber data dilakukan untuk mengetahui segala sesuatu yang menyangkut perlakuan aniaya dan dampaknya.

Alat yang dipergunakan dalam tahap penemuan ini antara lain buku catatan, ball point, buku-buku penunjang dan sebagainya.

3. Penafsiran

Tahap ini berupa langkah untuk menganalisa data yang sudah terkumpul dari proses pengumpulan data dalam tahap temuan.

Analisa data yang dilakukan, tergantung dari fenomena yang ditemui di tempat penelitian.

Menurut Moleong (1997:5), bahwa salah satu ciri khas penelitian Kualitatif adalah menggunakan analisa data induktif. Proses interpretasi dalam penelitian Kualitatif berupa peng-organisasian dan meng-urutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu

uraian dasar untuk kemudian menjadikannya serangkaian hipotesis. Hipotesisnya bersifat sementara, kemudian dikonfirmasi dengan hasil temuan dan teori dasar yang digunakan. Proses analisa semacam ini disebut analisa **grounded theory**

4 Eksplanasi

Eksplanasi merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian. Pada tahap ini akan dijelaskan mengenai temuan yang diperoleh dari proses penelitian, kemudian di komparasikan dengan teori yang dijadikan pijakan dasar dalam penyusunan skripsi ini.

Tahap eksplanasi dilakukan bersamaan dengan penyusunan laporan penelitian, diskripsi temuan dilapangan yang akan tersusun menjadi suatu bentuk utuh pembuatan skripsi seperti yang diharapkan.

G. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Teknik pemeriksaan diperlukan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu :

1. Credibility (derajat kepercayaan)
2. Transferbility (keteralihan)
3. Dependability (kebergantungan) dan
4. Confirbility (kepastian)

(Moleong, 1997:173)

Salah satu kriteria yang berusaha dijelaskan dan dipenuhi oleh peneliti adalah tentang kriteria terpenting yaitu kriteria Credibility.

1. Kriteria Cridibility (derajat kepercayaan)

Fungsi kriteria derajat kepercayaan, yaitu untuk menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan data yang diperoleh. Teknik-teknik pemeriksaan dengan kriteria derajat kepercayaan adalah:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan
- b. Ketekunan Pengamatan
- c. Triangulasi
- d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data dan tidak hanya dilakukannya dalam waktu yang relatif singkat saja tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dari keikutsertaan itu menuntut penelitian yang dilakukan membutuhkan waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Distorsi itu bisa datang dari diri peneliti, yaitu berupa keterasingan disaat melakukan pencarian data sehingga peneliti menjadi over-action.

Perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit terlebih bila terjadi distorsi. Perpanjangan itu juga untuk membentuk kepercayaan diri peneliti sendiri (Moleong, 1997:177)

Untuk memperoleh derajat kepercayaan, peneliti berusaha menggali data dari para informan dan juga mendengarkan penuturan konselor dengan bersungguh-sungguh dan berdiskusi dengannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mempunyai arti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal itu secara terinci.

Pada bagian ini harus dilakukan dengan sangat serius, fokus dan hati-hati supaya pengamatan yang dilakukan benar.

Dalam melakukan teknik ini, peneliti berusaha memfokuskan diri pada penuturan konselor tentang penjelasannya mengenai perilaku aniaya pada korbannya dan keluhan korban. dan penanganan korban aniaya dan sekaligus penyadaran pelaku aniaya yang akan dilakukan oleh korban itu sendiri, dengan dipandui konselor.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Maksudnya yaitu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Ada empat teknik yang digunakan dalam triangulasi, antara lain dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi menggunakan sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif, seperti membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.

Triangulasi menggunakan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan penyidik, yaitu memanfaatkan keberadaan peneliti lainnya dalam satu bahasan yang sama dengan membandingkan hasil penelitian seorang peneliti dengan peneliti yang lainnya.

Triangulasi dengan teori, yaitu membandingkan data dengan beberapa teori yang ada.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil yang diperoleh sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

(Moleong (1997:179))

Tujuannya agar supaya peneliti mempertahankan sikap keterbukaan dan kejujuran. Pada tahap ini bias penelitian akan dapat dilihat untuk memperoleh porsi tujuan dan arah penelitian seperti yang diharapkan. Juga untuk mengukur tingkat validitas dari data, yang selanjutnya akan disusun dalam pembuatan skripsi.

Diantara yang diajak berdiskusi adalah pembimbing skripsi dan salah seorang informan yaitu saudara Ulfah sebagai informan yang memahami permasalahan.

Beberapa langkah pemeriksaan data dengan memenuhi kriteria kredibilitas data tersebut, dilakukan oleh peneliti disaat menggali data dan pada saat memulai penyusunan hasil penelitian.
